

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH POKOK BAHASAN KERAJAAN MALAKA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE BRAINSTORMING DI KELAS
X IS-3 SMA NEGERI 1 STM HILIR TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Elvia Nasda

Penulis adalah guru SMA Negeri 1 STM Hilir, Kecamatan STM Hilir,
Deli Serdang

Abstract: Increasing Students' Learning Motivation in the Main History Subjects of the Kingdom of Malacca Using the Brainstorming Method in Class X Is-3 Sma Negeri 1 Stm Downstream for the 2019/2020 Academic Year. This study aims to determine the increase in students' learning motivation using the Brainstorming method in Class X IS-3 SMA Negeri 1 STM Hilir for the 2019/2020 academic year. The research method is in the form of classroom action and the research subject is Class X. The class consists of 30 students. Based on the learning outcomes of the first cycle, the average score was 72. After the second cycle, there was an increase to 86.93. In this study, the data obtained for individual and classical learning completeness criteria were as many as 30 students or 100%. Thus the learning in this study can be said to be complete. The level of student mastery of the material being taught, which is made based on the final test is 100% of students who have very high mastery. Based on the results of the research above, it can be seen that learning using the Brainstorming method can increase student learning motivation in Class IS-3 SMA Negeri 1 STM Hilir for the 2019/2020 academic year.

Keyword: Learning motivation, Brainstorming Method.

Abstrak: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Pokok Bahasan Kerajaan Malaka Dengan Menggunakan Metode Brainstorming Di Kelas X Is-3 Sma Negeri 1 Stm Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Brainstorming* di Kelas X IS-3 SMA Negeri 1 STM Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode penelitian berupa penelitian tindakan kelas dan subjek penelitian adalah Kelas X. Kelas yang diteliti terdiri dari 30 orang siswa. Berdasarkan hasil belajar dari siklus I, diperoleh nilai rata-rata 72. Setelah siklus II, terjadi peningkatan menjadi 86,93. Pada penelitian ini diperoleh data kriteria ketuntasan belajar individu dan klasikal, menjadi sebanyak 30 siswa atau sebesar 100%. Dengan demikian pembelajaran pada penelitian ini dapat dikatakan telah tuntas. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, yang dibuat berdasarkan tes akhir adalah 100% siswa yang mempunyai penguasaan sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Kelas IS-3 SMA Negeri 1 STM Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Metode *Brainstorming*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dilaksanakan karena ada faktor yang mempengaruhi, misalnya pemahaman siswa dalam menguasai pokok bahasan yang diberikan, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dengan demikian diharapkan siswa dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar dan tentunya dapat meningkatkan pemahamannya sendiri terhadap pokok bahasan yang disajikan, oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara yaitu menciptakan masyarakat yang cerdas dan pintar, khususnya pada pelajaran sejarah

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu dengan lainnya dalam mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi suatu komponen seperti: tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Tujuan tersebut dapat tercapai jika semua komponen diorganisasikan sehingga terjadi kerja sama antar-komponen

Sejarah adalah ilmu tentang manusia yang mengkaji manusia dalam lingkup waktu dan ruang, dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan, serta cerita tentang kesadaran manusia baik dalam aspek individu maupun kolektif. Mata pelajaran sejarah yang

menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini., pada dasarnya masa lampau sangat membantu untuk mengerti masa kini. Terjadi hubungan kausalitas antara masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

Sejarah merupakan gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan, yang memberi pengertian dan pemahaman tentang apa yang telah berlalu itu. Sejarah adalah hasil dari sebuah usaha untuk merekam, melukiskan dan menerangkan peristiwa masa lalu. Pembelajaran sejarah menekankan pada peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Pengajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pengajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Tujuan pembelajaran sejarah adalah menanamkan semangat cinta tanah air, mengetahui proses terbentuknya negara Indonesia, meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan bagi peserta didik, dan mengetahui proses peradaban manusia Indonesia khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya darimasa dulu hingga sekarang.

Sejarah Indonesia merupakan kajian mengenai berbagai peristiwa yang terkait dengan asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dan bangsa Indonesia pada masa lampau

untuk menjadi pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sejarah Indonesia dapat juga dimaknai sebagai kajian tentang kemegahan/keunggulan dan nilai-nilai kejuangan bangsa Indonesia untuk ditransformasikan kepada generasi muda sehingga melahirkan generasi bangsa yang unggul dengan penuh kearifan.

Sejarah merupakan ilmu yang berperan penting untuk mempelajari kejadian masa lalu dimana sejarah berhubungan dengan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Hal ini akan mendorong siswa untuk membangun sendiri arti dan pengalamannya melalui masa yang sudah lama.

Pelajaran sejarah di rancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Selain itu juga diharapkan mereka memiliki sikap dan karakter sebagai warga Negara, dan memiliki keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kurangnya motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti suasana kelas yang ribut pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa sulit mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan konsentrasi belajar jadi terganggu, selain itu sebagian siswa menyontek teman sebangku ketika guru menjelaskan pokok bahasan kerajaan Malaka di Indonesia kemudian ada juga siswa yang mengganggu teman yang sedang belajar. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pengajar di sekolah memiliki peranan penting

untuk memberikan arahan dan menumbuhkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disajikan. Guru sebagai fasilitator berusaha menciptakan kondisi belajar mengejar yang nyaman dan tenang, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang akan mereka capai.

Pada saat guru menjelaskan pokok bahasan kerajaan Malaka kepada siswa banyak siswa yang bersikap pasif sewaktu pembelajaran berlangsung sehingga siswa akan menjadi kurang bergairah dalam belajar, jenuh, melamun, pasif dan tidak bersemangat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi dengan guru dan kurang mengembangkan pendapat atau ide yang ada di dalam diri anak tersebut.

Kurangnya motivasi belajar siswa pada pelajaran sejarah juga berpengaruh pada penggunaan metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan cenderung membosankan. Dalam proses belajar mengajar guru sering menggunakan metode ceramah yang berakibat menurunnya motivasi belajar siswa pada pelajaran sejarah sehingga hasil belajar siswa dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar kurang baik.

Dampak dari pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional (kurang bervariasi) juga kurangnya penggunaan media dan sumber belajar yang hanya berpatokan kepada buku yang ada dari sekolah saja. Dimana siswa akan cepat merasa bosan terhadap pelajaran yang disajikan oleh guru. Kurangnya motivasi belajar siswa pada pelajaran sejarah yang di capai

siswa disebabkan karena sebagian siswa masih banyak yang belum mengerti dalam menyelesaikan soal-soal tentang kerajaan Malaka sehingga mereka kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini dapat di buktikan dari daftar nilai ulangan tengah semester (UTS) pada mata pelajaran sejarah yang rendah yaitu dari 30 orang siswa, hanya 10 orang (31,25 %) yang memperoleh standart nilai ketuntasan sedangkan 20 orang (62,5%) lagi memperoleh nilai di bawah nilai ketuntasan. Dimana kreteria ketuntasan manimal pada peajaran sejarah adalah 75.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas X IS-3 SMA Negeri 1 STM Hilir ditemukan berbagai masalah yaitu : mata pelajaran sejarah masih dianggap remeh oleh siswa, penyampaian metode yang kurang tepat dapat menyebabkan rendah motivasi belajar siswa, Siswa kurang mampu membuat pertanyaan dan mengeluarkan pendapat . Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional dan tidak bervariasi yaitu masih menyandarkan pada hapalan penyampaian informasi lebih banyak ditentukan guru, siswa secara pasif menerima informasi, khususnya dari guru.

Didalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Guru juga diharapkan dapat memilih metode pelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan siswa agar siswa dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar sejarah.

KERANGKA TEORITIS

Balajar merupakan alat utama bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar. Hal lain yang juga selalu berkaitan dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman ini dapat berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Tujuan pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran hanya dapat di capai jika ada interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hanya dengan proses pembelajaran yang baik, tujuan pembelajaran dapat dicapai sehingga siswa mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar.

Perubahan perilaku yang diperoleh siswa melalui aktivitas belajar sebagai hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan pendidikan dan dengan guru di sebut belajar. Menurut Gagne (Suprijono,2009:2), mengemukakan bahwa: “belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang di capai seseorang melalui aktivitas. Meskipun terdapat pandangan berbeda mengenai konsep belajar, tetapi terdapat pula beberapa pandangan umum yang sama dan relatif sama diantara pandangan atau konsep-konsep tersebut.

Dari uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran di kelas. Proses perubahan prilaku tersebut ditunjukkan oleh siswa menjadi tahu, menjadi terampil, menjadi berbudi, dan menjadi

manusia yang mampu menggunakan akal pikirannya sebelum bertindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan. Menurut Iskandar (2009:181) mengemukakan bahwa: "motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi".

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai bentuk energi untuk melakukan kegiatan belajar

Sedangkan menurut Djamarah (2006:148) mengemukakan bahwa: "motivasi adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu".

Fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar

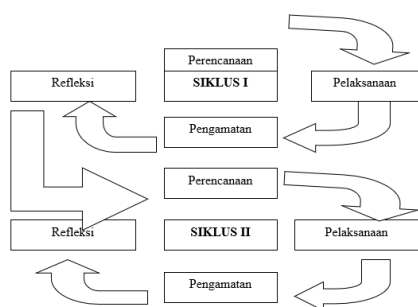
akan menunjukkan hasil yang baik motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjalin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan. Kedua, memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar".

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 STM Hiliryang berlokasi Kec STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari sampai bulan April 2020. Subjek penelitian. Ini yaitu siswa Kelas X IS-5 SMA Negeri 1 STM Hilir Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) melalui dua siklus pembelajaran. Pada setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Menurut Arikunto (2009) ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagian yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas

Gambar 3.1 langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas

Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi tempat penelitian untuk mengetahui aspek-aspek yang mendukung dalam melaksanakan penelitian.

2. Persiapan

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus, pada setiap siklus dilakukan dalam empat tahap, yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Implementasi tindakan (*acting*)
- c. Pengamatan (*observation*)
- d. Refleksi (*reflection*)

Instrumen Penelitian

Tes dilakukan terhadap siswa yang menjadi sampel penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang prestasi dalam suatu pokok bahasan. Untuk menyaring data penelitian hasil belajar bidang studi digunakan test yang terdiri dari ... soal. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil dari prestasi siswa, instrumen yang di gunakan adalah berupa lembaran soal.
2. Untuk memperoleh data tentang aktifitas siswa

pengamat diberikan lembaran observasi siswa.

3. Untuk mengetahui data tentang aktifitas guru pengamat diberi lembaran

Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua jenis data yang akan dikumpulkan :

1. Data kualitatif, data berupa informasi berbentuk pernyataan yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa terhadap mata pelajaran dan respon siswa tentang pemahaman terhadap suatu mata pelajaran. Aktifitas yang dimaksud yaitu mengikuti pelajaran, perhatian, antusiasme dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar (psikomotorik) dapat dianalisis secara kualitatif.
2. Data kuantitatif, data untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming*, yaitu dengan membandingkan dengan siklus 1 dengan siklus 2. Apabila siklus 2 lebih besar dari pada siklus 1 berarti ada peningkatan hasil belajar siswa, dengan kata lain hipotesis diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* siswa dilakukan test pada setiap siswa subjek belajar untuk setiap siklus dan diperoleh hasil test

setiap siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada table 1 berikut ini.

Tabel 4.1. Data hasil belajar siswa pada siklus I

No	Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	X1	65	75	TUNTAS
2	X2	65	75	TUNTAS
3	X3	65	100	TUNTAS
4	X4	65	88	TUNTAS
5	X5	65	75	TUNTAS
6	X6	65	75	TUNTAS
7	X7	65	63	TIDAK TUNTAS
8	X8	65	88	TUNTAS
9	X9	65	63	TIDAK TUNTAS
10	X10	65	75	TUNTAS
11	X11	65	63	TIDAK TUNTAS
12	X12	65	88	TUNTAS
13	X13	65	63	TIDAK TUNTAS
14	X14	65	75	TUNTAS
15	X15	65	88	TUNTAS
16	X16	65	50	TIDAK TUNTAS
17	X17	65	75	TUNTAS
18	X18	65	63	TIDAK TUNTAS
19	X19	65	75	TUNTAS
20	X20	65	75	TUNTAS
21	X21	65	75	TUNTAS
22	X22	65	63	TIDAK TUNTAS
23	X23	65	63	TIDAK TUNTAS
24	X24	65	63	TIDAK TUNTAS
25	X25	65	63	TIDAK TUNTAS
26	X26	65	75	TUNTAS
27	X27	65	63	TIDAK TUNTAS
28	X28	65	63	TIDAK TUNTAS
29	X29	65	63	TIDAK TUNTAS
30	X30	65	75	TUNTAS
		Jumlah	2160	
		Rata-rata	72,00	
		Presentase Ketuntasan	56,66%	

pertama (1). Siswa yang tuntas belajar sebanyak 56,66 % siswa sedangkan yang tidak tuntas belajar 43,33 % Siswa.

2.Data Hasil Penelitian Siklus II

No	Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	X1	65	88	TUNTAS
2	X2	65	100	TUNTAS
3	X3	65	100	TUNTAS
4	X4	65	88	TUNTAS
5	X5	65	100	TUNTAS
6	X6	65	88	TUNTAS
7	X7	65	75	TUNTAS
8	X8	65	88	TUNTAS
9	X9	65	75	TUNTAS
10	X10	65	100	TUNTAS
11	X11	65	88	TUNTAS
12	X12	65	88	TUNTAS
13	X13	65	75	TUNTAS
14	X14	65	88	TUNTAS
15	X15	65	88	TUNTAS
16	X16	65	75	TUNTAS
17	X17	65	88	TUNTAS
18	X18	65	75	TUNTAS
19	X19	65	100	TUNTAS
20	X20	65	100	TUNTAS
21	X21	65	88	TUNTAS
22	X22	65	75	TUNTAS
23	X23	65	88	TUNTAS
24	X24	65	75	TUNTAS
25	X25	65	88	TUNTAS
26	X26	65	88	TUNTAS
27	X27	65	88	TUNTAS
28	X28	65	88	TUNTAS
29	X29	65	75	TUNTAS
30	X30	65	88	TUNTAS
		Jumlah	2608	
		Rata-rata	86,93	
		Presentase Ketuntasan	100	

Berdasarkan tabel 4.2.1. menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 86,93 pada siklus II ini semua siswa telah dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Tabel 4.3. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
I	72,00	17	56,66 %	13	43,33
II	86,93	30	100 %	0	0 %

Dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I rata-rata- 72,00 dan setelah diteruskan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 86,93. Hal ini juga menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran Brainstorming dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan demikian berarti tepat bila digunakan model pembelajaran brainstorming pokok bahasan kerajaan Malaka pada siswa kelas X IS-3 SMA Negeri 1 STM Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy.
2008.<http://affandy.ss.blog.plasa.com/2008/06/28/Brainstorming/> (Accessed Juni 2009)
- Ayan, Jordan. 2002. *Bengkel Kreativitas*. Bandung : Kaifa
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi, Rosmala. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : cv darma
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Eveline. 2010. *Teori dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia



- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- _____. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cipayung : Guang Persada
- Nurani, Yuliani. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Rinella Putri (Dalam <http://vibinews.com/journal.php?id=88&page=hr>)
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta